

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dizaman yang serba modern seperti sekarang ini hampir semua perusahaan besar telah mendaftarkan nama perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang telah terdaftar di BEI dapat lebih mudah memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses analisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan dalam sektor manufaktur yaitu sektor logam dan sejenisnya.

Sebagai Negara yang relatif luas, Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil logam terbesar didunia. Oleh karena itu, banyak perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Negara Indonesia karena dilihat dari wilayah Indonesia yang sangat luas dan banyak menyimpan kandungan logam yang tersebar luas di kawasan Negara Indonesia.

Sebelum para investor melakukan transaksi investasi dalam bentuk saham, seorang investor selalu mempertimbangkan berbagai hal terutama kinerja dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Ermayanti (2009), mengatakan bahwa:

“Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Secara umum kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu alat analisis keuangan yang biasanya digunakan oleh investor dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio

keuangan yaitu dengan menghubungkan kanelemen-elemen yang ada dilaporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya”.

Menurut Sutrisno (2013: 216), analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti, rasio likuiditas salah satunya *Current Ratio (CR)*, dan juga ada rasio profitabilitas seperti halnya *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor untuk bias menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan oleh investor tersebut.

Menggunakan analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Penilaian investor didasarkan atas teori signaling (*signaling theory*), hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Jogiyanto (2009: 392) yang mengatakan bahwa:

“*signalling theory* merupakan informasi yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi”.

Hanafi (2004: 37) mengungkapkan bahwa rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain rasio yang rendah

menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas yang tinggi dan risiko yang rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2009: 115) bahwa *net profit margin* menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya padaperusahaan tersebut.

*Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Syamsudin (2009: 59) mengatakan bahwa *gross profit margin* merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 pergerakan aktivitas kinerja dan harga sahamnya tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa jika kondisi kinerja perusahaan yang baik maka akan memiliki rasio keuangan

yang tinggi, hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut. Dilihat dari pergerakan rasio lancar (*current ratio*), *net profit margin* dan *gross profit margin* dengan harga saham dari perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya, menunjukkan hasil yang tidak selalu berbanding lurus dengan teori yang ada, dalam artian ada pada suatu keadaan dimana perusahaan memiliki *current ratio*, *net profit margin* dan *gross profit margin* yang mengalami kenaikan namun menunjukkan harga saham yang menurun. Fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1.1 : Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan Harga Saham (HS) Perusahaan Logam dan Sejenisnya pada periode 2012-2017.**

Kode Perusahaan		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	<b>CR</b>	199	124	108	101	100	99
	<b>NPM</b>	3,97	0,78	2,40	2,06	2,76	3,94
	<b>GPM</b>	17,43	15,13	11,87	12,11	13,47	18,84
	<b>HS</b>	Rp 400	Rp 600	Rp 350	Rp 405	Rp 645	Rp 378
ISSP (Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk)	<b>CR</b>	112	143	136	125	166	151
	<b>NPM</b>	3,6	5,8	6,4	4,4	3,2	0,2
	<b>GPM</b>	12,9	17,1	16,8	21,6	21,4	15,4
	<b>HS</b>	Rp112	Rp 114	Rp 238	Rp 188	Rp 210	Rp 155
LION (Lion Metal Work Tbk)	<b>CR</b>	934	673	369	380	356	327
	<b>NPM</b>	25,57	19,41	12,98	11,82	11,17	2,65
	<b>GPM</b>	40,35	41,08	38,82	36,55	40,87	35,30
	<b>HS</b>	Rp 10.400	Rp 12.000	Rp 9.300	Rp 1.050	Rp 1.050	Rp 765
LMSH	<b>CR</b>	407	420	557	809	277	428
	<b>NPM</b>	18,51	5,61	2,97	1,11	3,96	5,78
	<b>GPM</b>	9,72	10,42	6,89	5,95	11,69	12,46

(Lionmesh Prima	<b>HS</b>	Rp 10.500	Rp 8.000	Rp 6.450	Rp 575	Rp 590	Rp 640
PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	<b>CR</b>	124	231	166	146	156	164
	<b>NPM</b>	1,88	1,96	1,45	2,14	2,44	2,25
	<b>GPM</b>	13,19	12,61	11,80	11,70	11,79	11,54
	<b>HS</b>	Rp260	Rp 155	Rp 163	Rp 128	Rp 222	Rp 226

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data aktivitas keuangan perusahaan, *current ratio* di perusahaan INAI (Indal Aluminium Industry Tbk) mengalami penurunan pada tahun 2015 ke tahun 2016 namun harga saham perusahaan ini justru mengalami kenaikan, *net profit margin* perusahaan ini juga ada ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan, yang dimana *net profit margin* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan namun harga saham justru mengalami kenaikan. Dapat dilihat juga *gross profit margin* pada perusahaan ISSP (Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk) mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 namun harga saham mengalami penurunan. Dapat dilihat juga *net profit margin* pada perusahaan LION (Lion Metal Work Tbk) mengalami penurunan tahun 2012 ke tahun 2013 dan tahun 2014 ke tahun 2015 namun harga saham mengalami kenaikan, dilihat juga pada *gross profit margin* dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan namun harga saham justru mengalami kenaikan. Pada perusahaan LMSH (Lionmesh Prima Tbk) dimana *current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan namun harga sahamnya menurun, begitu juga *gross profit margin* dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan namun harga

sahamnya menurun. Terakhir dapat dilihat *current ratio* dan *net profit margin* pada perusahaan PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk) tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan namun harga sahamnya menurun, dan *gross profit margin* tahun 2013 ke tahun 2014 menurun namun harga saham justru mengalami kenaikan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2012), mengatakan bahwa:

“*current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. karena secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Anshari (2016), yang berjudul analisis pengaruh *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham”.

Emma Johran Batubara (2014), berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin*, dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham, menyatakan bahwa:

“Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri). Ada pengaruh yang signifikan antara *operating profit margin* terhadap harga saham secara parsial. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham secara parsial. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham secara parsial. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama)”.

Penelitian yang berjudul Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012), yang dilakukan oleh Amanah Dkk, menyatakan bahwa:

“Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Current Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Dan analisis *Return On Equity* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2017.***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Dalam keadaan dimana harga saham ketika mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang baik. Namun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor

logam dan sejenisnya pada periode 2012-2017 justru tidak sesuai dengan teori yang ada.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 ?
2. Apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 ?
4. Apakah *current ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:



1. Mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
2. Mengetahui apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
3. Mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
4. Mengetahui apakah *current ratio, gross profit margin dan net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu dibidang akuntansi. Khususnya dibidang akuntansi

pasar modal. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi investor, dapat dijadikan referensi terkait dengan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian modal.
- b. Bagi pihak perusahaan, sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja dalam menghasilkan likuiditas dan profabilitas keuangan perusahaan.